

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah pendidikan memiliki banyak sekali definisi yang diungkapkan oleh para ahli. Menurut UU No.20 tahun 2003, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha yang sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran, dengan tujuan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan peserta didik kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan untuk mengendalikan diri, pengembangan kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh individu itu sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam mengembangkan sumber daya manusia. Melalui pendidikan yang benar dan bermutu, maka bangsa Indonesia bisa memiliki sumber daya manusia yang cemerlang. Pendidikan juga merupakan tujuan pembangunan Indonesia. Tanpa pendidikan, manusia menjadi ketertinggalan, baik dari segi kualitas hidup maupun pemberdayaannya terhadap lingkungan sekitar. Sehingga salah satu indikator acuan untuk menilai suatu negara adalah negara yang maju, bisa dilihat dari sisi kualitas pendidikannya.

Menurut Muhammad Kristiawan, Pendidikan secara holistik adalah upaya untuk mendukung individu dalam merealisasikan potensinya, menghargai

¹ *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Direktorat Jendral pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), h. 24

martabat manusia, serta membantu manusia mengungkap misteri alam. Tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi dasar manusia, mengarahkan kecenderungannya, serta membimbingnya menuju kebaikan diri sendiri dan masyarakat. Melalui bantuan dan arahan tersebut, individu akan mencapai kesempurnaan sejati, menjadi pribadi yang utuh, yaitu insan kamil, yang memiliki iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa.²

Masih menurut Kristiawan, Pendidikan melibatkan pengajaran dan implementasi nilai-nilai. Isi pendidikan mencakup tindakan yang mengarah pada pengalaman dan pemahaman nilai-nilai kemanusiaan, penghargaan, dan keyakinan, sehingga peserta didik dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kepribadiannya. Pendidikan bertujuan untuk membantu dan membimbing peserta didik dalam mengembangkan dan memperkuat hati nurani mereka.³

Untuk menjalankan fungsi itu semua, diperlukan seseorang, kelompok atau lembaga yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan Pendidikan di negara ini. Selain pemerintah, yang memang memiliki tanggung jawab besar terhadap Pendidikan di negara ini, masyarakat, orang tua, kelompok, maupun Lembaga swasta yang bergerak di bidang Pendidikan juga bertanggung jawab terhadap tumbuh kembangnya kualitas Pendidikan ini. Maka dari itu, semua pihak di atas, diwajibkan memiliki pemahaman yang kuat mengenai Pendidikan dan juga strategi yang jitu untuk mencapai tujuan Pendidikan guna menghadapi tantangan-tantangan yang muncul di masa modern ini.

² Kristiawan, Muhammad. *Filsafat Pendidikan: The Choice Is Yours*. Jogjakarta, 2016, h.13

³ *Ibid.* h.13

Lembaga Pendidikan yang menjadi salah satu pihak yang juga bertanggung jawab terhadap Pendidikan negara memiliki andil yang cukup besar dan berpengaruh. Tentu saja setiap Lembaga Pendidikan yang ada memiliki kualitas program Pendidikan yang berbeda satu sama lain. Faktor utama yang menjadi penentu dalam peningkatan kualitas Pendidikan di sebuah Lembaga adalah kuantitas dan kualitas tenaga pendidik yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan program-program dan strategi yang dibuat oleh sebuah Lembaga Pendidikan. Sehingga kuantitas dan kualitas tenaga pendidik, serta strategi dan program-program yang dimiliki sebuah Lembaga Pendidikan adalah salah satu kunci Lembaga Pendidikan tersebut bisa bersaing dengan Lembaga Pendidikan lainnya.

Lembaga pendidikan diuntut untuk selalu berupaya keras untuk tetap berjalan, eksis dan mampu bertahan diantara banyak pesaing. Undang-undang telah memberikan petunjuk tentang aspek-aspek standard lembaga pendidikan yang harus ditingkatkan. Tertuang di Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 35 ayat 1 disebutkan bahwa:

“Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala”.⁴

Semakin banyaknya jumlah lembaga pendidikan dalam beberapa tahun terakhir menuntut para lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitasnya. Salah satu unsur yang menyebabkan adalah meningkatnya kesadaran masyarakat

⁴ *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Direktorat Jendral pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), hal. 24

akan pentingnya memperoleh pendidikan yang berkualitas. Sehingga masyarakat akan berusaha memilih dan menyeleksi lembaga pendidikan mana yang dinilai berkualitas dan sesuai dengan keinginan mereka. Lembaga pendidikan yang mampu bersaing dan memiliki keunggulan sehingga banyak masyarakat yang tertarik adalah lembaga pendidikan yang mengembangkan strategi kompetitif, melihat peluang di sekitar, dan selalu mampu melakukan pengembangan dan inovasi tiada henti. Strategi menciptakan keunggulan kompetitif merupakan salah satu unsur terpenting agar dapat menunjukkan keunggulan lembaga pendidikan tersebut.

Agama Islam dalam literturnya telah menjelaskan bahwa Allah *subhanahu wata'ala* sangat menyukai orang yang teratur dalam barisan. Ini mengungkapkan bahwa dalam menjalankan sebuah misi tertentu, barisan yang teratur merupakan sebuah rancangan strategi untuk menuju misi tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan dalam al Quran di ayat ke-4 Surat As Shaff yang menjelaskan bagaimana pentingnya sebuah strategi,

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ⁵

David dan Thomas memberikan definisi tentang keunggulan kompetitif yang berarti merupakan kumpulan strategi yang disusun untuk menentukan keunggulan suatu perusahaan dari perusahaan lainnya.⁶ Sedangkan Cole Ehmke

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Surat Ash-Shaff*: 4

⁶ Hunger, David dan Thomas Wheleen. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2003.

mendefinisikan keunggulan kompetitif adalah “*an advantage gained over competitors by offering customers greater value, either through lower prices or by providing additional benefits and service that justify similar, or possibly higher, prices.*”⁷ Meskipun definisi di atas berkaitan dengan perusahaan dalam lingkup bisnis, namun tidak menutup kemungkinan jika hakikat dari definisi keunggulan kompetitif di aplikasikan dalam lembaga pendidikan. Sehingga persaingan yang dimaksudkan adalah antar lembaga pendidikan dengan lembaga pendidikan yang lain.

Di tengah banyaknya pondok pesantren di wilayah Kabupaten Banjar, Pondok Pesantren Darul Hijrah merupakan salah satu pondok yang sering dicari oleh para calon santri atau wali santri. Para pendiri pondok yang merupakan alumni dari Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor Ponorogo Jawa Timur, sehingga menjadi salah satu keunggulan tersendiri karena Gontor juga menjadi pondok pesantren yang paling disoroti di Indonesia dalam beberapa dekade terakhir.

Tahun 1986 adalah awal mulanya Pondok Pesantren Darul Hijrah dibangun. Pada awal-awal tahun, pondok ini hanya memiliki empat orang santri, dan kemudian sekarang berkembang pesat menjadi sekitar 1700 santri. Pesantren ini didirikan merupakan cita-cita mulia para alumni Gontor, yang berkeinginan untuk mendirikan pesantren yang serupa dengan Gontor.

⁷ Cole Ehmke, M.S., *Strategies for Competitive Advantage*. Extension Educator Department of Agricultural and Applied Economics University of Wyoming

Di Pondok Pesantren Darul Hijrah, kegiatan para santri dimulai dengan bangun sekitar jam empat pagi untuk melaksanakan shalat sunnah malam. Setelah itu, semua santri bergegas pergi ke masjid guna melaksanakan shalat subuh secara berjamaah. Seusai shalat, mereka melanjutkan dengan melakukan ibadah amaliah seperti zikir dan juga tilawah alqur'an, dan kemudian diberi tambahan kosa kata asing atau mufrodat.

Seusai itu, para santri bersiap-siap untuk menuju sekolah sesuai jenjang kelas mereka. Setelah shalat berjama'ah dzuhur, ada waktu untuk olahraga bagi beberapa santri. Setelah itu, mereka bersiap-siap untuk melaksanakan shalat ashar, dan setelah shalat dilakukan, mereka melanjutkan dengan membaca Alquran. Di malam harinya, kegiatan dilanjutkan dengan makan malam. Kemudian, para santri bersiap-siap untuk melaksanakan shalat isya'. Semua santri diwajibkan tidur pada pukul setengah sebelas malam. Sebelumnya, mereka belajar setelah shalat isya' hingga sekitar pukul sepuluh malam. Selain itu, di pesantren ini juga terdapat waktu khusus untuk latihan pidato dengan menggunakan bahasa Indonesia, Arab, dan Inggris.

Selain pondok pesantren Darul Hijrah, beberapa tahun sebelumnya, masih di wilayah sekitar Banjarbaru, tepatnya di tahun 1983, secara resmi dilakukan peletakan batu pertama untuk pendirian pondok Pesantren Darul Ilmi. Pondok Pesantren Darul Ilmi dibangun dengan niat awal yang tulus dari Haji Ilmi (Almarhum) untuk membangun tempat pengasuhan anak yang tergolong tidak memiliki orang tua baik ayah maupun ibu atau mereka yang ekonominya lemah, serta memberikan sandang, pangan, dan pendidikan kepada mereka. Niat ini

muncul karena Bapak H. Ilmi sendiri tidak dapat melanjutkan pendidikan seperti teman-temannya pada masa mudanya, dikarenakan keterbatasan ekonomi. Pengalaman ini menjadi faktor penghambat bagi beliau. Sebagai hasil dari pengalaman pribadi tersebut, beliau memutuskan untuk menggunakan sebagian rezeki yang Allah berikan guna membangun sebuah pondok pesantren yang diberi nama Pondok Pesantren Darul Ilmi.

Pondok Pesantren Darul Ilmi awalnya memiliki sekitar 30 orang santri ketika pertama kali didirikan. Namun, seiring berjalannya waktu, jumlah santri terus bertambah. Santri yang ingin ikut belajar ada yang berasal dari daerah Martapura dan Banjarbaru, namun ada juga yang berasal dari Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, bahkan dari daerah Palu dan Sulawesi. Dalam menghadapi tingginya minat tersebut, pihak Pondok Pesantren Darul Ilmi membuat kebijakan baru dengan menetapkan biaya terjangkau yang jumlahnya relatif kecil. Hal ini dilakukan untuk memfasilitasi dan memberikan kesempatan kepada lebih banyak orang untuk mendapatkan pendidikan di pondok pesantren tersebut.

Jika melihat perkembangan jumlah santri dalam tiga tahun terakhir, terjadi peningkatan yang signifikan. Pada tahun ajaran 2017-2018, Pondok Pesantren Darul Ilmi memiliki 620 santri. Setahun kemudian, pada tahun ajaran 2018-2019, jumlah santri meningkat menjadi 707 santri. Dan pada tahun ajaran terakhir, yaitu tahun 2019-2020, jumlah santri mencapai 1012 santri. Selain peningkatan jumlah santri yang ingin belajar, Pondok Pesantren Darul Ilmi juga mengalami

perkembangan fisik yang signifikan. Ada penambahan mushola, kelas, asrama, kantor guru, dan tiga unit perumahan untuk pengajar, serta ruang serba guna.

Pertambahan ruangan belajar memberikan fasilitas yang lebih memadai untuk kegiatan pembelajaran santri. Mushala yang ditambah juga memberikan tempat yang nyaman bagi santri untuk melaksanakan ibadah. Ruang kantor yang diperluas memungkinkan pengelolaan pondok pesantren menjadi lebih efektif. Penambahan asrama memberikan akomodasi tambahan bagi santri yang tinggal di pondok pesantren. Perumahan guru yang dibangun mencakup 3 unit, yang memberikan tempat tinggal bagi para guru yang mengabdikan diri di Pondok Pesantren Darul Ilmi. Terakhir, pembangunan ruang serba guna memberikan fasilitas untuk berbagai kegiatan dan acara di pondok pesantren. Perkembangan fisik ini bertujuan untuk memperluas dan memperbaiki fasilitas di pondok pesantren agar dapat memenuhi kebutuhan pendidikan dan pengajaran santri dengan lebih baik.

Dengan fakta mengenai kedua Pondok Pesantren di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian pada Pondok Pesantren tersebut karena beberapa hal. Pertama, Pondok Pesantren ini mengalami kemajuan yang cukup pesat, terlihat dari perubahan yang sangat pesat dari sisi penerimaan siswa baru yang ingin mendaftar. Selain itu juga dari segi sarana dan prasarana yang terus mengalami pembaharuan dan penambahan gedung-gedung baru. Kedua, peneliti tertarik dengan anggapan orang sekitar bahwa Pondok Pesantren tersebut sangat kental dengan program Bahasa. Sehingga yang terlihat santri-santri lulusan sana banyak sekali yang ahli dan mahir dalam berbahasa asing, terutama Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Sehingga fakta tersebut bisa dijadikan faktor keunggulan yang khas

dari Pondok Pesantren lain sehingga dapat menarik minat orang tua dan calon santri untuk mendaftar. Pada poin inilah peneliti ingin membahas lebih dalam bagaimana perbandingan antara strategi keunggulan bersaing dari Ponpes Darul Hijrah dengan Ponpes Darul Ilmi.

Melihat dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian tesis kali ini yaitu, Strategi Keunggulan Bersaing (*Competitive Advantage Strategies*) Pada Lembaga Pendidikan Islam Berbasis Pesantren (Studi Multi Situs Pada Pondok Pesantren Darul Hijrah Banjarbaru dan Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru).

B. Fokus Penelitian

Adapun yang jadi fokus penelitian secara umum pada tesis ini adalah bagaimana strategi keunggulan bersaing yang terdapat pada Pondok Pesantren Darul Hijrah dan Darul Ilmi. Sedangkan yang menjadi fokus penelitian secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi *Cost Leadership* yang diterapkan pada Pondok Pesantren Darul Hijrah dan Darul Ilmi?
2. Bagaimana Strategi *Differentiation* yang diterapkan pada Pondok Pesantren Darul Hijrah dan Darul Ilmi?
3. Bagaimana Strategi *Focus* yang diterapkan pada Pondok Pesantren Darul Hijrah dan Darul Ilmi?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan Menganalisis Strategi *Cost Leadership* pada Pondok Pesantren Darul Hijrah dan Darul Ilmi.
2. Mengetahui dan Menganalisis Strategi *Differentiation* pada Pondok Pesantren Darul Hijrah dan Darul Ilmi.
3. Mengetahui Dan Menganalisis Strategi *Focus* pada Pondok Pesantren Darul Hijrah dan Darul Ilmi.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik untuk kepentingan akademis maupun praktis.

1. Manfaat Akademis

Secara akademis, diharapkan penelitian ini mampu memberikan sumbangsih keilmuan, khususnya bagi pengembangan Manajemen Pendidikan Islami dalam hal strategi keunggulan bersaing dalam ruang lingkup lembaga pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan pengetahuan dan wawasan bagi penulis terutama dalam hal Strategi Bersaing. Penulis juga bisa memanfaatkan pengetahuan ini guna mengembangkan Lembaga Pendidikan yang Penulis berkiprah di dalamnya.

b. Bagi Pondok Pesantren

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih saran, pemikiran dan konsep mengenai strategi keunggulan bersaing kepada Lembaga Pendidikan secara umum, dan kepada Pondok pesantren Darul Hijrah dan Darul Ilmi secara khusus.

E. Definisi Istilah

Didasarkan dari sumber-sumber yang ada, sejumlah istilah yang ada di penelitian ini penulis definisikan sebagai berikut

1. Strategi adalah tentang cara mendapatkan *competitive advantage* (keunggulan bersaing).
2. Keunggulan Berasaing atau *Competitive advantage* adalah jika perusahaan bisa menghasilkan barang dan jasa yang menurut pelanggan lebih bernilai daripada yang diproduksi oleh pesaing lain
3. *Cost leadership* yang diterapkan dalam pondok pesantren berarti memiliki keunggulan dalam pengelolaan biaya sehingga mampu menyediakan pendidikan dengan biaya yang sangat terjangkau bagi para santri. Hal ini bermanfaat bagi konsumen yang sensitif terhadap perubahan harga.
4. *Differentiation* dalam konteks pondok pesantren adalah strategi untuk menciptakan pendidikan dan pengajaran yang unik dan khas, yang membedakan pondok pesantren tersebut dari lembaga pendidikan Islam lainnya. Tujuannya adalah menarik perhatian konsumen yang tidak begitu

memperhatikan perubahan harga, tetapi lebih fokus pada kualitas dan keunikan pengalaman pendidikan.

5. *Focus* dalam pondok pesantren berarti menyediakan pendidikan dan pengajaran yang secara khusus memenuhi kebutuhan sejumlah kelompok kecil konsumen. Pondok pesantren ini mungkin mengkhususkan diri dalam program pendidikan tertentu atau menyediakan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan kelompok-kelompok tertentu dalam masyarakat.
6. Pondok Pesantren dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Darul Hijrah dan Darul Ilmi menjadi subjek yang diteliti. Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang memiliki sistem asrama. Di dalamnya terdapat pendidikan yang berperan sebagai tokoh sentran, seperti kiai atau tuan guru. Pesantren juga berarti yang mencakup lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama, kiai atau guru sebagai sentralnya, serta fasilitas seperti asrama, ruang belajar, dan masjid.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang telah diteliti oleh peneliti lain dan masih relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Muhammad Abi Farhan, melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Bersaing SMA Al-Hasra Depok (Penerapan Strategi Generik Michael R Porter)” pada tahun 2014. Penelitian ini diajukan sebagai tugas skripsi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi bersaing yang diterapkan

oleh SMA Al-Hasra, menganalisis langkah-langkah yang diambil dalam menghadapi persaingan, mengevaluasi keunggulan, pengaruh, dan metode yang digunakan untuk memaksimalkan keunggulan SMA Al-Hasra. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan menerapkan studi kasus untuk mengamati fenomena strategi bersaing yang diterapkan di SMA Al-Hasra. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan studi dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa SMA Al-Hasra lebih condong menggunakan strategi diferensiasi daripada strategi keunggulan biaya dan strategi fokus.

Nurita Kustiari Ningrum, melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Keunggulan Bersaing pada Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Magistra Utama Jember” pada tahun 2016 di Fakultas Ilmu Politik Universitas Jember. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi keunggulan bersaing pada Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Magistra Utama Jember. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik penelitian lapangan (*field research*) karena peneliti akan langsung melakukan penggalian data ke lembaga terkait di Magistra Utama Jember. Sedangkan untuk teknik pengumpulan datanya berupa observasi, wawancara, studi kepustakaan, dan dokumentasi. Hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah strategi bisnis yang diterapkan Magistra Utama lebih kepada menciptakan inovasi secara berkesinambungan dan memiliki diferensiasi dalam program dan layanan pendidikan.

Syahril H dan Bachtiar, melakukan penelitian dengan judul, “Analisis Generic Strategy Model Michael Porter Pada PT. Cahaya Murni Borneo Timur Untuk Menentukan Pilihan Strategi Di Balikpapan”. Perumusan masalah dalam

penelitian ini adalah untuk memahami lingkungan persaingan industri yang dihadapi oleh PT. Cahaya Murni Borneo Timur dan mencari strategi terbaik yang dapat membantu perusahaan tersebut bersaing secara unggul di Balikpapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang paling sesuai dan optimal bagi PT. Cahaya Murni Borneo Timur adalah strategi overall cost leadership atau keunggulan biaya menyeluruh.

Melissa Carmia Elias, memberi judul pada penetiannya dengan judul “Analisis Strategi Bersaing Pada Perusahaan Biro Perjalanan Di Malang”. Penelitian yang dilakukan oleh Melisa ini, ingin mengungkapkan bagaimana menyusun strategi bersaing pada perusahaan biro perjalanan di Malang. Hasil yang didapat, bahwa Perusahaan Biro perjalanan di malang yang menjadi objek penelitian Melisa, dan setelah dilakukan analisis *Porter Generic Strategy* didapatkan bahwa strategi yang tepat adalah *Cost Leadership*.

Ali Jadid Al Idrus, juga melakukan penelitian yang berhubungan dengan *competitive advantage*. Dia memberi judul penelitiannya, “*Modern Pesantren (Islamic Boarding School): Competitive Advantage in Darul Yatama Wal-Masakin (Dayama) Islamic Boarding School in Jerowaru East Lombok.*” Penelitian yang dilakukan Ali memiliki tujuan ingin mencari tahu perencanaan kewirausahaan, strategi manajemen yang digunakan dan manajemen pemasaran Darul Pesantren Yatama Wal-Masakin. Adapun hasil yang didapat dari penelitian ini, ditemukan bahwa; a) Perencanaan kewirausahaan dimulai dari hasil pemikiran fundamental pendirinya yaitu TGH. Muhammad Mutawalli Yahya Al-Kalimi dengan konsep kemerdekaan. Konsep kemerdekaan yang dia dirintis adalah

menyiapkan fasilitas yang dapat digunakan sebagai sumber dana untuk pembiayaan tersebut pengelolaan pesantren; b) Manajemen strategi dalam mengembangkan kewirausahaan dapat dilihat dari unit usaha yang dikembangkan seperti: SPBU, hewan peternakan, pertanian, perikanan dan koperasi. c) Manajemen pemasaran yang digunakan adalah melibatkan dan menjadikan seluruh masyarakat sebagai mitra dalam setiap usaha yang dikembangkan.

Febby Candra Pratama, dkk meneliti tentang bagaimana meraih keunggulan bersaing dalam perusahaan rice mill (penggilingan padi). Mereka memberi judul penelitiannya dengan, “*Creating Competitive Advantage in Management Strategies for Rice Mills*”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kemampuan mengoperasikan penggilingan padi dalam jangka panjang. Penelitian ini melakukan studi kasus pada perusahaan penggilingan padi di Malang, yaitu PP Djasa Bakti. Hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah perusahaan menerapkan Cost Leadership Strategies, yang membuat perusahaan dapat menjual 50 ton per bulan dan memiliki keunggulan kompetitif.

Mukhtar M. Aliu dan Emmanuel melakukan penelitian yang berjudul “*Exploring Marketing Strategy as a Catalyst for Sustainable Competitive Advantage in Nigerian Manufacturing Sector: A Theoretical Review*.” Melalui lensa tinjauan teori, penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi teori-teori kunci dalam literatur yang paling menjelaskan bagaimana keunggulan kompetitif yang berkelanjutan bisa dicapai. Tinjauan ini secara eksklusif menggunakan sampling sistematis dalam meninjau literatur yang ada tentang strategi pemasaran dan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dari 1960-an hingga 2019. Hasil

penelitian ini mengungkapkan empat teori mayor normatif yang khas kompetitif dan berorientasi pemasaran: (1) keunggulan sumber daya teori; (2) teori kapabilitas organisasi; (3) teori organisasi industri dan (4) teori daya saing.

Maha Mohammed YUSR, dkk melakukan penelitian terkait dengan competitive advantage dengan judul “*The Strategic Options To Enhance The Competitive Advantage Of Malaysian Restaurant Sector*”. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki peran IMO (*Internal Market Orientation*) untuk meningkatkan dan membangun kemampuan organisasi dan daya saing keuntungan. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah bahwa IMO dianggap sebagai salah satu opsi strategis yang dapat diterapkan organisasi untuk meningkatkan keunggulan kompetitifnya.

Nur Choirul Afif dengan penelitiannya berjudul, “*Dynamic Capabilities, Core Competence, and Competitive Advantage of Zakat Institution: Study in Rumah Zakat Indonesia*” mengungkapkan penelitian ini menyelidiki pengaruh dinamika kapabilitas dan kompetensi inti pada keunggulan kompetitif zakat lembaga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kapabilitas dinamis tidak secara langsung mempengaruhi keunggulan kompetitif.

Heri Setiawan melakukan penelitian dengan judul, “Pengaruh Orientasi Pasar, Orientasi Teknologi dan Inovasi Produk Terhadap Keunggulan Bersaing Usaha Songket Skala Kecil di Kota Palembang.” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh orientasi pasar, orientasi teknologi, dan inovasi produk terhadap Keunggulan Kompetitif dalam industri Songket, terutama pada

Usaha Kecil di Kota Palembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, orientasi pasar, orientasi teknologi, dan inovasi produk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keunggulan Kompetitif.

Dari sepuluh penelitian terdahulu di atas, para peneliti sebelumnya lebih memfokuskan kepada objek penelitian berupa perusahaan dan juga sekolah yang masih bersifat umum. Sedangkan penulis ingin mengangkat penelitian tentang competitive advantage ini di dunia pondok pesantren. Penulis merasa bahwa pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan memiliki daya tarik untuk diteliti lebih lanjut, terutama dalam konteks Keunggulan Kompetitif mereka. Hal ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana pondok pesantren dapat bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya, termasuk lembaga pendidikan umum.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan penelitian ini berdasarkan pedoman penulisan tesis UIN Antasari Banjarmasin, yang terdiri dari:

BAB I Pendahuluan yang diisi oleh latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori yang berisi tentang definisi lembaga pendidikan pesantren, strategi, strategi bersaing, dan keunggulan bersaing.

BAB III metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

BAB V Penutup yang berisi simpulan dan saran.